



PROSPEKTIF JUMLAH PENGUNJUNG DAN USAHA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SARIBU RUMAH GADANG DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Novita Fatmi Ningsih¹, Syafri Anwar²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : novitafatmii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Prospek Objek Wisata Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan, 2) Upaya meningkatkan jumlah pengunjung Objek Wisata Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian menggunakan metode mix method dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengunjung objek wisata saribu rumah gadang. Sampel responden terdiri dari 33 orang, 23 wisatawan dan 10 pengelola wisata. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek objek wisata saribu rumah gadang dilihat dari pengetahuan tentang wisata 54% mengetahui dari teman atau keluarga. Untuk aksesibilitas 50% termasuk cukup baik, transportasi 47% menggunakan sepeda motor. sarana dan prasarana pendukung objek wisata dirasa kurang mencukupi. Atraksi budaya yang tidak bersifat kontiniu. Untuk upaya meningkatkan jumlah pengunjung dimasa yang akan datang dengan cara melengkapi sarana prasarana yang kurang, meningkatkan promosi dan publikasi, memperbaiki jalan yang rusak, serta atraksi lebih di pertunjukkan lagi dengan baik.

Kata kunci : Prospektif pengunjung, pengembangan, objek wisata

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Prospects of Saribu Tourism of Rumah Gadang in Solok Selatan Regency, 2) Efforts to increase the number of visitors to Saribu Tourism Object of Rumah Gadang Solok Selatan Regency. This type of research uses the mix method with a sequential explanatory strategy. The population of this study were all visitors of the Saribu Tourism Object. The sample of respondents consisted of 33 people. 23 tourists and 10 tour managers. Data collection techniques include observation, questionnaire interviews and documentation. Data analysis techniques using SWOT analysis technique. The result showed that the prospect of attractions of the Saribu Gadang house was seen from the knowledge of tourism 54% knew from friend or family. For 50% accessibility, it is quite good, transportations 47% using a motorcycle. Facilities and infrastructures supporting tourist objects are deemed insufficient. Cultural attractions that are not continuous. In an effort to increase the number of visitors in the future by completing the lack of infrastructure, increasing promotions and publications, repairing damaged roads, and attracting more attractions

Keywords : Prospective visitors, development, tourist attraction

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang



PENDAHULUAN

Kepariwisataan pada hakikatnya merupakan bertumpu kepada keunikan, kekhasan, dan keelokkan serta keaslian sehingga menempatkan keanekaragaman sebagai suatu hal yang prinsip dan hakiki, maka pengembangan pariwisata pada dasarnya untuk kelestarian dan memperkuat jati diri bangsa serta lingkungan.

Menurut Gamal (2004) pariwisata bukan hal yang baru lagi bahkan orang melakukan suatu perjalanan merupakan kebutuhan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia.

Potensi kepariwisataan pada masa yang akan datang akan menjadi sektor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD kabupaten Solok Selatan. Untuk membantu mengembangkan objek wisata ini perlu adanya bantuan dari pihak swasta seperti biro perjalanan maupun pemerintah serta masyarakat sekitar.

Pada tahun 2017, Kawasan Saribu Rumah Gadang mendapatkan penghargaan sebagai kampung adat terpopuler menurut API (Anugrah Pesona Indonesia). Dengan penghargaan itu Kawasan Saribu Rumah Gadang mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang sangat signifikan. Peningkatan wisatawan dari tahun 2016-2018 menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan. Objek wisata ini memiliki beberapa unsur penting di dalamnya yaitu atrasi, akses dan daya tarik pariwisata.

Istilah kalimat “Saribu Rumah Gadang” dipikiran wisatawan adalah adanya jumlah rumah gadang yang benar-benar jumlahnya memang 100 rumah

gadang. Dan itu juga yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan agar berkunjung ke objek wisata ini. Namun pada kenyataannya hanya sebuah istilah dan tidak benar-benar 1000 rumah gadang. Jumlah yang sebenarnya adalah 174 rumah gadang yang memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing.

Dengan kondisi demikian membuat wisatawan merasa kecewa karna kawasan ini tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Karena hal demikian akan mengancam jumlah pengunjung di masa yang akan datang akan semakin berkurang dan lama kelamaan wisata ini akan ditinggalkan.

Rumah Gadang yang berada di kawasan ini masih nampak keasliannya dan cukup terawat meskipun sudah berumur cukup tua. Kebanyakan rumah gadang di kawasan ini juga masih memiliki rangkiang yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi.

Pada saat-saat tertentu masyarakat di kawasan ini melakukan pertunjukan kesenain khas Minangkabau seperti tari-tarian dan silek luncua. Keberhasilan di dalam pengembangan objek wisata di suatu daerah memiliki 4 faktor. Diantara 4 faktor tersebut adalah daya tarik, keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung objek wisata saribu rumah gadang dengan

sampel 33 orang diantaranya : 23 pengunjung dan 10 pengelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prospek Objek Wisata Saribu Rumah Gadang

Berdasarkan hasil penemitan di lapangan beberapa responden. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Informasi mengenai objek wisata

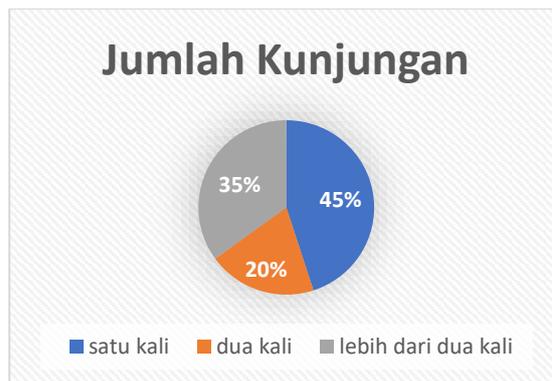
Point utama dilihat dari data responden mengetahui informasi mengenai objek wisata



Gambar 1. Diagram Informasi objek wisata

Dapat dilihat dari gambar 1 pengunjung yang mengetahui melalui teman sebesar 54% lalu melalui internet sebesar 42%, biro perjalanan sebesar 4% dan biro perjalanan 0%

b. Jumlah wisatawan yang berkunjung

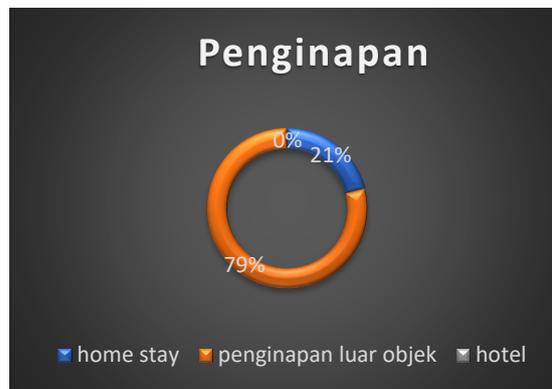


Gambar 2. Diagram jumlah kunjungan

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa sebesar 45% wisatawan pertamakali berkunjung ke objek wisata lalu sebanyak 34% wisatawan untuk kedua kalinya berkunjung ke objek wisata dan sebanyak 20% wisatawan telah berkunjung ke objek lebih dari dua kali.

c. Penginapan

Dari 23 subjek menjawab untuk penginapan dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

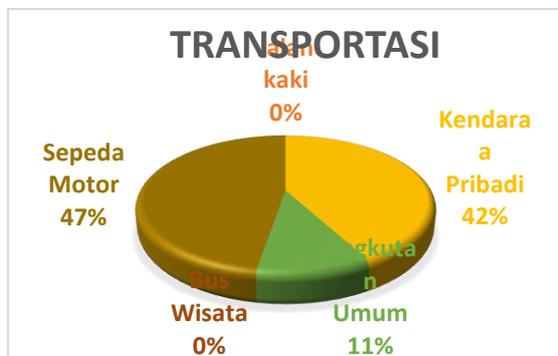


Gambar 3. Diagram Penginapan

Berdasarkan gambar diatas sebesar 79% subjek menjawab menginap di luar objek wisata, lalu sebesar 21% menginap do home stay rumah gadang.

d. Transportasi

Dari 23 subjek yang sudah diteliti mengenai transportasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Transportasi

Dari gambar 4 diatas di dapat informasi sebanyak 47% subjek menggunakan transportasi sepeda motor, sebanyak 42% subjek menggunakan kendaraan pribadi dan sebanyak 11% subjek menggunakan angkutan umum.

e. Jenis kegiatan yang dilakukan

Sebanyak 30% wisatawan menjawab jenis kegiatan yang dilakukan yaitu memandangi keindahan rumah gadang. Sebanyak 45% wisatawan menjawab kegiatan yang dilakukan untuk berjalan-jalan dan sebanyak 35% untuk berfoto.

f. Aksesibilitas

Keadaan jalan menuju objek wisata merupakan unsur penting di dalam suatu objek wisata, karena dalam hal ini wisatawan akan menilai baik buruknya akses menuju objek wisata tersebut. Untuk aksesibilitas dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini :

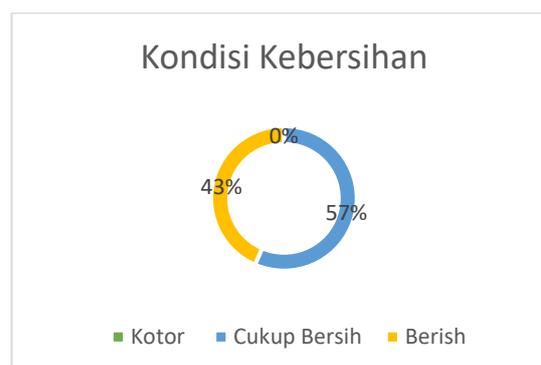


Gambar 5. Diagram Kondisi jalan

Dapat dilihat dari gambar 6 mengenai aksesibilitas menuju objek wisata, dari 23 subjek sebesar 11% subjek menjawab kondisi jalan kurang baik, sebesar 39% subjek menjawab kondisi jalan baik, dan sebesar 50% subjek menjawab kondisi jalan cukup baik.

g. Kondisi kebersihan

Kebersihan merupakan unsur penting yang harus ada di dalam suatu objek wisata, maka dari itu dapat dilihat pada gambar dibawah ini bagaimana kondisi kebersihan objek wisata saribu rumah gadang sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Kondisi kebersihan

Terlihat pada gambar 7 mengenai kondisi kebersihan objek wisata saribu rumah gadang sebesar 57% subjek menjawab cukup bersih, sebanyak 43% subjek menjawab bersih.

h. Perkembangan pengelolaan objek wisata

Berdasarkan hasil tpenelitian yang telah dilakukan untuk perkembangan pengelolaan obejk wissata dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

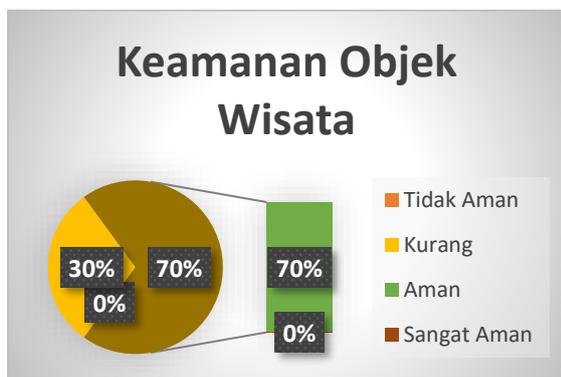


Gambar 7. Diagram pengelolaan objek wisata

Dilihat dari gambar diatas sebanyak 50% subjek menjawab kurang berkembang, lalu sebesar 40% subjek menjawab cukup berkembang dan sebesar 10 % subjek menjawab berkembang dengan baik.

i. Keamanan objek wisata

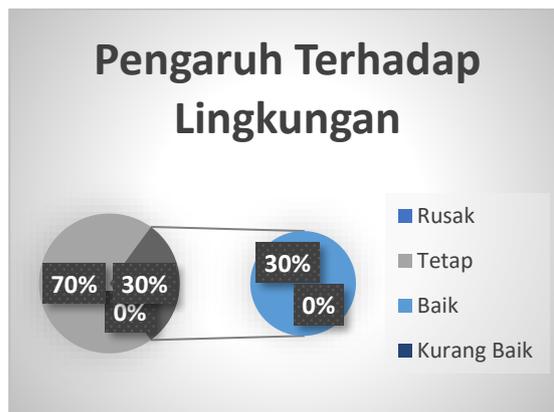
Upaya menjamin keamanan dan kesemalatan pariwisata khususnya para wisatwan merupakan bagian dari tuntutan masyarakat agar sebuah destinasi wisata dapat terus menarik wisatwan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 8. Diagram Keamanan objek wisata

Dari gambar diatas rata rata palinga banyak subjek menjawab aman yaitu sebesar 70%. Jadi dapat dikatakan objek wisata ini aman.

j. Pengaruh terhadap lingkungan



Gambar 9. Diagram Pengaruh lingkungan

Subjek rata-rata menjawab tidak ada perubahannya terhadap lingkungan sekitar yaitu sebesar 70% dan sebanyak 30% subjek menjawab aman.

k. Kerjasama penduduk dengan pengelola

Di dalam suatu pariwisata tentu diperlukan adanya kerjasama penduduk sekitar dengan pihak pengelola wisata agar pariwisata bisa berkembang dengan maksimal dan membuat pertumbuhan ekonomi di sekitar objek wisata tumbuh dengan baik. Hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekita objek wisata. Dapat dilihat pada gambar :



Gambar 10. Diagram kerjasama penduduk dengan pengelola

Berdasarkan tabel dan gambar diatas mengenai kerjasama penduduk dengan pengelola objek wisata di Saribu Rumah Gadang, rata-rata menjawab 60% kurang bekerjasama yaitu sebanyak s dan sebesar 40% menjawab saling bekerja sama.

2. Upaya Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dimasa Yang Akan Datang

Berbagai upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung dimasa yang akan datang, baik itu dari masyarakat, pengelola maupun pemerintah sekitar. Dengan cara melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang wisata, memperhatikan akses menuju objek wisata dan banyak hal lainnya yang perlu di

3. Analisis SWOT

Matriks SWOT

Matriks ini dapat menjelaskan secara detail bagaimana peluang dan ancaman serta apa kekuatan dan kelemahan pada objek wisata.

FKK INTERNAL	<i>Strategi</i> (kekuatan) <ol style="list-style-type: none"> Memiliki ciri khas wisata budaya yaitu saribu rumah gadang Memiliki bentuk dan keunikan tiap-tiap rumah gadang Memiliki 174 rumah gadang 	<i>Weakness</i> (kelemahan) <ol style="list-style-type: none"> Masih ada beberapa Rumah Gadang yang tidak terawat Kurangnya sarana prasaran seperti, lahan parkir Tidak ada pemandu wisata
-------------------------------	--	--

perhatikan agar wisatawan banyak yang tertarik menuju Objek Wisata Saribu Rumah Gadang ini.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah me revitalisasi beberapa bangunan Rumah Gadang yang sudah rapuh. Namun hanya sebagian pemelik Rumah Gadan saja yang mendapat bantuan itu. Selain itu pemerintah juag membantu menambah fasilitas utnuk pnginapaan di Rumah Gadang, contoh: menambah bantal dan kasur.

Untuk saat ini pemerintah dirasa telah cukup untuk mengembangkan Objek Wisata Saribu Rumah Gadang ini, namun bagi msasyarakat sekitar yang perlu memperhatikan lebih optimal mengenai keberadaan dan potensi Objek Wisata ini. Disamping sarana prasaran wisata yang harus di perhatikan, promosi dan publikasi juga harus menjado pertimbangan. Bagaimana cara pengelola mempublikasikan Objek Wisata agar menarik wisatawan lebih banyak dari tahu ke tahun atau dimasa yang akan datang. Terlebih lagi ini merupakan *ikon* budaya yang berada di Kabupaten Solok Selatan yang harus dikembangkan dengan baik.

<p>FKK EKSTERNAL</p>	<p>4. Memiliki daya tarik seperti: homestay, atraksi budaya randai, dan makanan khas Solok Selatan</p> <p>5. Lokasi objek wisata yang cukup strategis</p>	<p>4. Masyarakat belum maksimal mengembangkan wisata ini</p> <p>5. Kurangnya publikasi objek wisata</p>
<p><i>Opportunity</i> (peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi minat wisatawan terhadap wisata budaya, menjadikan obek wisata ini menjadi wisata budaya 2. Memiliki nilai budaya, sejarah, edukasi seperti memperkenalkan berbagai jenis Rumah Gadang yang berada di Sumatra Barat 3. Adanya kegiatan tahunan seperti festival budaya pada objek wisata ini 4. Menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar 	<p><i>Strategi</i> (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan bangunan wisata 2. Sebagai rumah adat yang memiliki nilai budaya, sejarah, dan edukasi di kawasan wisata, amak perlu adanya pelestarian dengan konsep rehabilitasi, konservasi dan konstruksi 3. Meningkatkan dan memaksimalkan pengelolaan potensi wisata serta partisipasi masyarakat melelestariakn objek wisata tersebut 4. Meningkatkan peran swasta dan instansi terkait pelayanan dan promosi objek wisata sebagai bentuk pelestarian wisata 	<p><i>Strategi</i> (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan infrastruktur bangunan serta mengembangkan potensi atraksi budaya dan lingkungan yang serasi dengan objek wisata 2. Perbaikan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan aktivitas wisata Saribu Rumah Gadang 3. Meningkatkan promosi dan pelayanan wisata seperti : pemandu wisata dan biro perjalanan, sebagai bentuk penegmbangan wisata 4. Memeberdayakan masyarakat di sekitar wisata dengan metode pelatihan

<i>Threat</i> (ancaman)	<i>Strategis</i> (ST)	<i>Strategi</i> (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya persaingan antar objek wisata dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung 2. Masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga bangunan sebagai situs sejarah di daerah tersebut 3. Terjadinya globalisasi karena masuknya unsur modern yang mengakibatkan pergeseran nilai budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi dan pemasaran untuk peningkatan pengunjung wisata 2. Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang dimiliki dengan memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan 3. Mengembangkan kawasan sebagai objek penelitian dan pendidikan 4. Mengembangkan potensi atraksi budaya kesenian daerah untuk menarik minat wisatawan, mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya dalam pengelolaan kepariwisataan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar tidak terjadi penurunan kualitas bangunan, maka diperlukan revitalisasi kawasan untuk melestarikan budaya dan mengembangkan objek wisata 2. Agar tidak terjadinya pergeseran nilai budaya maka perlu diadakan promosi wisata dan pelayanan wisata seperti pemandu wisata, biro perjalanan, agen wisata, toko retail (cendramata, kerajinan tangan dan pusat informasi wisata)

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Dalam penelitian ini akan dapat hasil strategi SWOT sebagai berikut :

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan yang ada di dalam objek wisata kawasan Saribu Rumah Gadang adalah :

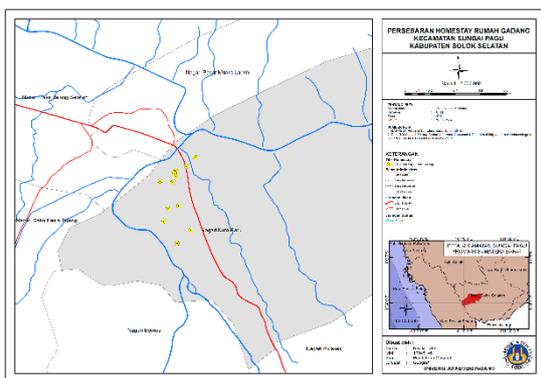
- a. Merupakan wisata budaya yang memiliki ciri khas yaitu banyak terdapat jenis Rumah Gadang, maka di juluki sebagai Kawasan Kampung Adat Saribu Rumah Gadang.
- b. Memiliki bentuk dan keunikan yang berbeda-beda tiap Rumah Gadang
- c. Dijuluki sebagai Kawasan Saribu Rumah Gadang karena jumlah Rumah Gadang yaitu berjumlah 174
- d. Memiliki tempat penginapan homestay yang membuat daya tarik wisatawan yang ingin merasakan rasanya pulang kampung.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Masih adanya Rumah Gadang yang tidak terawat, membuat bangunannya sangat rapuh
- b. Masih banyak sarana prasarana yang belum tercukupi seperti: lahan parkir
- c. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola kepariwisataan. Seperti tidak adanya pamenda wisata di kawasan itu
- d. Masyarakat kurang optimal dalam mengembangkan Objek Wisata
- e. Kurangnya publikasi serta promosi

3. *Opportunity* (Peluang)

- a. Tingginya minat wisatawan terhadap wisata budaya, menjadikan objek wisata ini semakin banyak peminatnya
 - b. Memiliki nilai budaya, sejarah dan edukasi seperti memperkenalkan berbagai jenis Rumah Gadang yang ada di Sumatra Barat
 - c. Adanya kegiatan tahunan seperti festival budaya pada Objek Wisata ini, yang membuat daya tersendiri bagi wisatawan
 - d. Mejadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.
4. Threats (Ancaman)
- a. Dengan beejalannya waktu, semakin banyaknya potensi wisata yang ada di daerah Solok Selatan, terlebih pada Wisata Alam. Dengan begitu terjadinya persaingan antar objek yang sama sama ingin meningkatkan jumlah pengunjung.
 - b. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga bangunan wisata sebagai situ objek yang ada di daerah tersebut.
 - c. Terjadinya globalisasi karna masuknya unsur modren yang mengakibatkan pergeseran nilai budaya.



Gambar 11. Diagram Peta Persebaran Homestay Rumah Gadang

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Prospek Objek Wisata Saribu Rumah Gadang
 - a. Wisatawan
 - 1) Dari 23 subjek rata-rata subjek menjawab untuk mengetahui objek wisata melalui teman sebesar 54% lalu melalui internet sebesar 42%, biro perjalanan sebesar 4% serta brosur 0%. Ada juga beberapa wisatawan yang mengatakan bahwa mereka tahu juga dari keluarga.
 - 2) Jumlah wisatawan berkunjung sebesar 45% wisatawan pertamakali berkunjung ke objek wisata lalu sebanyak 34% wisatawan untuk kedua kali berkunjung ke objek wisata dan sebanyak 20% wisatawan telah berkunjung ke objek wisata lebih dari dua kali atau lebih.
 - 3) Penginapan rata-rata paling banyak wisatawan mengatakan bahwa untuk menginapan di luar objek wisata seperti di rumah penduduk sekitar atau di rumah keluarga yaitu sebanyak 79% dengan jumlah subjek 17 orang. Lalu sebesar 21% yang menginap di home stay atau rumah gadang yang di pilih untuk home stay dengan jumlah subjek sebanyak 6 orang.
 - 4) Transportasi sebanyak 47% subjek menggunakan transportasi sepeda motor, sebanyak 42% subjek menggunakan transportasi kendaraan pribadi dan sebanyak 11% subjek menggunakan angkutan umum. Sedangkan tidak ada subjek yang menggunakan bus wisata maupun jalan kaki. Sedangkan untuk jenis kegiatan yang dilakukan sebanyak 23 orang, di dapat informasi bahwa jenis kegiatan yang dilakukan wisatawan ada sebesar 30% wisatawan menjawab jenis kegiatan yang dilakukan adalah memandang keindahan rumah gadang

yaitu sebanyak 4 orang subjek. Lalu sebesar 45% wisatawan menjawab jenis kegiatan yang dilakukan adalah untuk berjalan-jalan yaitu sebanyak 9 subjek. Dan sebesar 35% wisatawan menjawab hanya untuk berfoto-foto yaitu sebanyak 7 subjek.

- 5) Aksesibilitas menuju Objek Wisata. Dari 23 subjek sebesar 11% subjek menjawab kondisi jalan kurang baik yaitu sebanyak 2 orang subjek. Lalu sebesar 39% subjek menjawab kondisi jalan baik, yaitu sebanyak 7 subjek. Dan jumlah jawaban paling banyak yaitu sebesar 50% subjek menjawab kondisi jalan cukup baik yaitu sebanyak 9 subjek. Sebesar 0% kondisi jalan baik sekali. Untuk ketertarikan pengunjung untuk mengunjungi Objek Wisata ini adalah rata-rata ingin melihat keindahan dan jenis-jenis Rumah Gadang yang kental akan budaya Minangkabau. Dan untuk kondisi kebersihan sudah dirasa cukup bersih.

b. Pengelola

- 1) Perkembangan pengelolaan Objek Saribu Rumah Gadang, rata-rata subjek menjawab kurang berkembang. Sedangkan untuk keamanan objek rata-rata subjek menjawab sudah cukup aman
 - 2) Pengaruh Objek Wisata terhadap lingkungan sekitar rata-rata subjek menjawab cukup berpengaruh baik terhadap lingkungan. Dan kerjasama pengelola dengan masyarakat dirasa kurang bekerja sama dengan optimal.
2. Upaya Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dimasa Yang Akan Datang
- Upaya atau langkah agar pengunjung Objek Wisata Saribu Rumah gadang dimasa yang akan datang lebih banyak dikunjungi adalah dengan cara

perbaiki sarana prasana penunjang wisata dan lebih di perhatikan untuk publikasi dan promosi agar wisatawan mengetahui keberadaan Objek Wisata Rumah Gadang yang berada di Kabupaten Solok Selatan ini.

3. Analisis SWOT mengenai pengembangan Objek Wisata Saribu Rumah Gadang adalah ditemukan beberapa peluang dan kelemahan yang dapat di maksimalkan dengan strategi-strategi yang telah di buat.

b. Saran

Disarankan untuk masyarakat sekitar lebih maksimal lagi dalam pengembangan objek wisata Saribu Rumah Gadang ini. mengingat ini adalah satu satunya situs sejarah yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Dengan optimal nya pengembangan objek wisata ini akan membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan akan menguntungkan juga bagi ekonomi daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Marefa. (2017). Prospek Pengembangan Wisata Wisata Islami Di Banda Aceh . *Uin Ar-Rany*, 7-8.
- Nasution, H. P. (2017). Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat . *Jurnal Politeknik Negeri Banjarmasin* .
- Natan, N. (2016). Prospek Pariwisata Morotai . *Jurnal Media Wisata*, 3-4.
- Natan, N. (2016). Prospek Wisata Morotai . *Media Wisata* , 14-16.
- Novita, M. (2016). Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Seminggu Lombok Resort. *Jurnal Fkip Universitas Lampung*, 5-6.

- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif.
- Santi, M. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Seribu Rumah Gadang Bagi Masyarakat Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan . *Jurnal Stkip Pgri Sumbar*, 3-4.
- Saputra, E. (2014). Potensi Objek Wisata Seribu Ruma Gadang Di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan . *Jurnal Pgri Sumatra Barat* .
- Setyawan, R. (2015). Penerapan Analisis Swot Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa, Sewa Mobil "Aman-Amin" Transport Tours Dan Travel . *Jurnal Uny*, 9-10.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata* . Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, A. S. (2014). Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Univeristas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wulandari, S. (2017). Prospek Pengembangan Wisata Danau Bandar Kayangan Lembah , Sari Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom Tekom*, 11-12.
- Yoeti, A. O. (1994). *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Bandung: Angkasa.